

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Terungkapnya kasus Enron tentang adanya manipulasi laporan keuangan (*mark up* pendapatan dan menyembunyikan hutangnya dengan teknik *off balance sheet*) agar kelihatan dalam kondisi yang baik telah menyita perhatian publik. Kecurangan tersebut ternyata diketahui dan justru didukung oleh firma audit Arthur Andersen cabang Houston. Setelah adanya kasus tersebut, kepercayaan *stakeholders* (Pemegang Kepentingan dalam perusahaan) untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan menjadi berkurang, sehingga keluarlah *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002 untuk mengembalikan kepercayaan *stakeholders* (Hartono, 2015, 2)

The Sarbanes-Oxley Act mengharuskan setiap perusahaan untuk melaporkan pengendalian internal dalam pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, diantaranya dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan serta *corporate governance*, yang mewajibkan adanya pengungkapan yang lebih banyak mengenai informasi keuangan, keterangan hasil-hasil yang dicapai manajemen, dan juga meliputi pengendalian internal (Mahmud, 2015, 2)

Di Indonesia, pengendalian internal menjadi isu penting dalam tata kelola perusahaan. Pernyataan yang dirilis oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dalam *website* BPK (Badan Pengawas Keuangan) (<http://www.bpk.go.id>)

menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal suatu perusahaan dilakukan dalam rangka menjaga perusahaan agar tetap berada dalam jalur tujuannya yaitu pencapaian laba dan dan misinya, serta untuk meminimalkan perubahan yang mendadak selama operasi perusahaan (Nirmala, 2012, 1)

Contoh kecurangan di indonesia pada perusahaan manufaktur pada PT. Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2001, kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih yang telah dilaporkan sebesar 132 milyar tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Kesalahan pada laporan yang telah disajikan PT.Kimia Farma Tbk berkaitan dengan persediaan, karena nilai yang terdapat dalam daftar harga persediaan yang digelembungkan (Martani, 2011, 3)

Terjadinya kecurangan pada perusahaan salah satunya disebabkan kurangnya efektivitas pengendalian internal pada suatu perusahaan sehingga efektivitas pengendalian internal memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu menjalankan pengendalian internal dengan baik agar dapat memperoleh keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuannya (Nirmala, 2012, 3)

Melihat dari kasus kasus pengendalian internal yang ada kebanyakan disebabkan oleh kurangnya efektivitas pengendalian internal dalam suatu entitas atau perusahaan sehingga perusahaan harus memperhatikan efektivitas pengendalian internal di dalam perusahaan itu sendiri untuk menjaga perusahaan agar tetap berada dalam jalur tujuannya yaitu pencapaian laba dan misinya, serta untuk meminimalkan perubahan yang mendadak selama operasi perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu efektivitas pengendalian internal. Mahmud (2014, 5) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berhubungan positif dengan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Dwi dan Zaelani (2011, 9-11) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berhubungan positif dengan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas, dan berpengaruh negatif dengan ukuran perusahaan. Prabowo dan Utami (2009, 9-11) menemukan bahwa efektivitas pengendalian internal berhubungan positif terhadap pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas, dan berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan harus meningkatkan efektivitas pengendalian internal, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang semakin besar cenderung memiliki pengawasan yang longgar sehingga memerlukan efektivitas pengendalian internal yang lebih memadai dan terperinci dan semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memiliki pendapatan yang besar pula sehingga perusahaan harus meningkatkan efektivitas pengendalian internal (Nurwati, 2014, 3)

Pertumbuhan perusahaan yang cepat menghasilkan persediaan yang besar yang menyikapi tambahan risiko pengendalian internal untuk mengukur dan mengawasi perluasan aktiva lancar. Hal ini mengidentifikasi bahwa pertumbuhan yang tinggi berpotensi terjadinya kecurangan sehingga perusahaan harus meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Pertimbangan juga lebih dibutuhkan oleh perusahaan dengan transaksi yang kompleks, karena keputusan

harus segera dilakukan tetapi transaksi yang kompleks membutuhkan lebih banyak usaha dan waktu untuk dilaporkan (Martani, 2011, 10)

Atas dasar latar belakang diatas, maka peneliti akan mengambil judul penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”**.

1.2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap efektivitas pengendalian internal ?
- b. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap efektivitas pengendalian internal ?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap efektivitas pengendalian internal ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap efektivitas pengendalian internal.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap efektivitas pengendalian internal.

- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap efektivitas pengendalian internal ditinjau dari sudut pandang Islam

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah khususnya mengenai efektivitas pengendalian internal.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan akan berguna sebagai suatu bahan referensi tambahan yang kiranya dapat digunakan bagi semua pihak, terutama untuk membahas tentang efektivitas pengendalian internal perusahaan lebih lanjut.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar dalam pengendalian internal, untuk menjaga perusahaan agar tetap berada dalam jalur tujuannya yaitu pencapaian laba dan meminimalkan perubahan yang mendadak selama operasi perusahaan.